

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Istilah kepribadian antisosial yang dahulu disebut “moral insanity”, “constitutional psycopathie inferior” ataupun kepribadian sosiopatik dimaksudkan untuk menggambarkan kepribadian yang selalu memperlihatkan perbuatan/ tingkah laku yang bertentangan dengan aturan-aturan masyarakat sekitarnya. Seseorang yang berkepribadian antisosial tidak mempunyai kesetiaan terhadap kelompoknya ataupun terhadap norma sosial karena mereka tidak mampu menjalin hubungan yang baik dan hangat dengan sesamanya. ^(6,11) Sifat mereka yang egosentrik, kejam, impulsif pemberontak, tidak bertanggung jawab, tidak pernah merasa bersalah dan tidak mampu mengambil pelajaran dari pengalamannya yang lampau membuatnya berulang-ulang melakukan tindak kekerasan dan kejahatan. ^(5,11) Ini dibuktikan dengan berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan erat antara perilaku kriminal dengan gangguan psikiatrik. Kepribadian anti sosial merupakan gangguan psikiatrik yang paling sering berhubungan dengan kejahatan dibanding alkoholisme, ketergantungan obat dan gangguan-gangguan psikiatrik lain.

Angka prevelansi kepribadian anti sosial dalam populasi relatif sulit didapat, karena sebagian besar penderita tidak bisa diamati langsung oleh dokter. Penderita sendiri tidak mengeluh karena perilaku anti sosialnya tersebut tidak menimbulkan gangguan atau ketegangan lainnya. Keluhan umumnya datang dari

keluarga, lingkungan sekitar atau polisi akibat perilaku antisosialnya yang menetap dan berulang kali merugi banyak pihak. Keadaan demikian disebut sebagai Gangguan Kepribadian Antisosial. Dalam PPDGJ II jelas disebutkan bahwa ciri-ciri kepribadian barulah disebut sebagai gangguan kepribadian apabila ciri-ciri kepribadian seseorang tidak fleksibel dan sulit menyesuaikan dengan lingkungan hidupnya, sehingga mengakibatkan hendaya dalam fungsi sosial dan pekerjaannya atau menimbulkan penderitaan subjektif bagi dirinya.⁽¹⁾ (Schneider, 1934) menyebut gangguan kepribadian antisosial sebagai kepribadian psikopat, yaitu semua kepribadian abnormal yang menyebabkan orang yang bersangkutan atau lingkungan menderita.⁽¹⁾

Berbagai macam kejahatan dapat dilakukan oleh penderita gangguan kepribadian antisosial, misalnya dari penipuan, perampokan, kejahatan seksual, penyalahgunaan obat, penculikan, pemerasaan serta pembunuhan. Penderita seperti ini banyak melibatkan aparat hukum dan secara medis penanganannya masih belum berhasil dengan memuaskan. Meskipun demikian berbagai usaha dapat dilakukan untuk mengatasi dan mencegah akibat lebih jauh yang ditimbulkan penderita dengan kepribadian antisosial. Usaha tersebut berorientasi dan lebih menekankan pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya kepribadian antisosial serta psikopatologinya. Ini meliputi diagnosis dini, serta koreksi terhadap gangguan kepribadian dan lingkungan sosial yang kurang baik. Di sini sangat diperlukan peran dokter/psikiater.

Mengingat hal tersebut, penulis terdorong untuk menyajikan suatu tulisan ilmiah berjudul “Kepribadian Antisosial” dengan tujuan dapat dipakai sebagai bahan/masukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang masalah tersebut.

I.2. Permasalahan

Dengan didasari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, bagaimana nantinya melakukan tatalaksana (pengelolaan) terhadap seseorang dengan kepribadian antisosial.

I.3. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui dan memahami tentang penatalaksanaan seseorang dengan kepribadian antisosial.

I.4. Manfaat Penulisan

Memberikan gambaran kepada pembaca mengenai kepribadian antisosial, diagnosis dan penatalaksananya.